

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FUNGSI KUADRAT PADA SISWA SMA

Niken Ayu Anggraini¹, Meilantifa², Herfa Maulina Dewi Soewardini³, Fatkul Anam⁴, Suhartono⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

nikenayu2212@gmail.com¹, meilantifa_fbs@uwks.ac.id², herfamaulina_fbs@uwks.ac.id³, fatkulanam_fbs@uwks.ac.id⁴, suhartono_fbs@uwks.ac.id⁵

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: -...-... Disetujui: -...-...-... Kata Kunci: <i>Experiential Learning</i> Hasil Belajar	Abstrak: Model pembelajaran Experiential Learning (EL) merupakan pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa aktif mengkonstruksi konsep berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran experiential learning dan hasil belajar siswa materi fungsi kuadrat kelas Fase E SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Fase E SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025. Pemilihan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dan didapatkan sampel kelas Fase E – 1 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk model pembelajaran experiential learning dan tes hasil belajar dengan materi fungsi kuadrat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan linear antar variabel. Uji t memperoleh t hitung $(24,585) > t$ tabel $(1,690)$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran experiential learning dan hasil belajar pada materi fungsi kuadrat. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,947, yang berarti model pembelajaran experiential learning memberikan kontribusi sebesar 94,7% terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat. Kata kunci: Model Pembelajaran Experiential Learning, Hasil Belajar Abstract: The Experiential Learning (EL) learning model is an approach that focuses on students' direct experience in the learning process, where students actively construct concepts based on their experiences. This study aims to determine the effect of experiential learning model and learning outcomes of students in quadratic function material in phase E of Hang Tuah 1 Surabaya High School. This research is a quantitative research. The population in this study were all Phase E students of Hang Tuah 1 Surabaya High School in the even semester of the 2024-2025 academic year. The sample selection used cluster random sampling technique and obtained Phase E - 1 samples totaling 36 students. The data collection technique used a questionnaire for the experiential learning model and a learning outcome test with quadratic function material. The results of data analysis show that the data is normally distributed, with a significance value of $0.200 > 0.05$. The linearity test results show a significance value of $0.00 < 0.05$, which means there is a linear relationship between variables. The t test obtained t count $(24.585) > t$ table (1.690) and a significance value of $0.00 < 0.05$, so it can be concluded that the results of this study are that there is a significant influence between the experiential learning model and learning outcomes on quadratic function material. The coefficient of determination shows 0.947, which means that the experiential learning model contributes by 94.7% on students' learning outcomes on quadratic function material. Keywords: Experiential Learning Model, Learning Outcomes

A. LATAR BELAKANG

Model pembelajaran Experiential Learning (EL) merupakan pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung siswa dalam proses

pembelajaran, di mana siswa aktif mengkonstruksi konsep berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Model ini terdiri dari empat tahapan utama yang mengintegrasikan pengalaman konkret, refleksi,

konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman matematis siswa secara bermakna (Putrawan, 2018) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model EL pada materi matematika, termasuk fungsi kuadrat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. (Sapta, 2017)

Matematika merupakan ilmu dasar yang menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta analitis. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak, salah satunya adalah materi fungsi kuadrat. Fungsi kuadrat tidak hanya menjadi bagian penting dalam kurikulum, tetapi juga menjadi dasar bagi pemahaman materi matematika lanjutan. Namun, pada praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang menonjol adalah rendahnya pemahaman konsep siswa. Rendahnya pemahaman ini berakibat pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, menafsirkan representasi grafik, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung kurang optimal. Banyak siswa hanya berfokus pada menghafal rumus tanpa benar-benar memahami makna dari konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara mendalam. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih aktif, terlibat langsung dalam proses belajar, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk mempelajari fungsi kuadrat dan materi matematika lainnya. (Yesya, 2023)

Berdasarkan berbagai hasil studi, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar maupun representasi grafik fungsi kuadrat. Kesulitan ini muncul karena siswa belum mampu menghubungkan bentuk aljabar dengan visualisasi grafik, sehingga pemahaman yang terbentuk cenderung parsial dan terbatas pada hafalan rumus. Pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada prosedural juga menyebabkan siswa

kurang mendalami makna matematis serta keterkaitannya dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa tidak hanya menguasai rumus, tetapi juga memahami konsep secara menyeluruh, mampu mengaitkannya dengan representasi lain, serta terampil dalam menyelesaikan soal-soal terkait fungsi kuadrat. Strategi tersebut sebaiknya mendorong keterlibatan aktif siswa, menekankan pada pemahaman konseptual, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. (Komalasari, 2020)

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif serta mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, aktif, dan kreatif. Hal ini pada akhirnya akan mendorong keterlibatan siswa secara optimal, baik dalam memahami konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, maupun dalam meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. (Saraswati & Soewardini, 2019)

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Siswa dan guru dinilai berhasil dalam proses pembelajarannya jika hasil belajar yang diperoleh siswa baik dan memuaskan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal). (Nadhifah & Soewardini, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat fase E

di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Dengan memfokuskan pada penerapan model *Experiential Learning*, penelitian ini mengarah pada peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah fungsi kuadrat secara aktif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru matematika dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif serta memperkaya literatur tentang pembelajaran matematika berbasis pengalaman.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya Fase E semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Fase E. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Fase E - 1 yang berjumlah 36. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan *cluster random sampling*.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan : 1) Lembar angket model pembelajaran *experiential learning* yang berjumlah 20 butir pertanyaan dengan alokasi waktu 15 menit . 2) Lembar tes hasil belajar yang berjumlah 4 butir soal uraian dengan alokasi waktu 30 menit. Teknik analisis data menggunakan uji : Uji normalitas, Uji Linieritas, Uji t, dan uji koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh analisis data dan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 26 digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\leq 0,05$ maka data tidak normal, ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94479104

Most Extreme	Absolute	.119
Differences	Positive	.073
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (*linear*) atau tidak. Melalui SPSS, hasil uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *Linearity*. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan dinyatakan *linear*, sedangkan jika $> 0,05$ maka hubungan dianggap tidak *linear*, ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			F	Sig.
Hasil Belajar	Between	(Combined)	21.321	.000
* Model	Groups	Linearity	456.389	.000
Pembelajaran		Deviation	.604	.853
Experiential		from		
learning		Linearity		
	Within Groups			
	Total			

Nilai signifikansi sebesar $0,853 > 0,05$ menunjukkan bahwa varians antar kelas adalah homogen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan memiliki kesamaan varians. Selain itu, berdasarkan hasil uji mean, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yang menegaskan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, varians data angket dalam penelitian ini dapat dianggap homogen dan *linear*, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Uji T

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data atau untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam SPSS, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan, sedangkan jika $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan/pengaruh yang signifikan, ditunjukkan dalam Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.080	.045
Model Pembelajaran Experiential learning	24.585	.000

Berdasarkan data diatas hasil analisis variabel model pembelajaran experiential learning memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,585 > 1,690$ dengan tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran experiential learning terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penggunaan model pembelajaran experiential learning dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi fungsi kuadrat, karena model ini menekankan pada keterlibatan aktif, pengalaman langsung, serta refleksi dalam proses pembelajaran.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi salah satu analisis dalam regresi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat, dengan menggunakan uji koefisien determinasi menggunakan uji-t independent sample melalui program SPSS 26 ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.945	5.017

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh nilai R Square sebesar 0,947 atau 94,7%. Berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran experiential learning terhadap hasil belajar sebesar 94,7%, sementara sisanya 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model

pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar pada materi fungsi kuadrat kelas Fase E - 1 SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan model experiential learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman langsung, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada civitas akademika Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Komalasari, L. I. (2020). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa Dalam Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Persamaan Kuadrat. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 139. <https://doi.org/10.31100/histogram.v4i1.566>
- Nadhifah, N., & Soewardini, H. M. D. (2019). *Seminar Nasional Pendidikan Matematika HIMPTIKA UMSurabaya*.
- Sapta, A. dkk. . (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa. *PYTHAGORAS*, 6(2), 94–99.
- Saraswati, L., & Soewardini, H. M. D. (2019). Integrasi Pembelajaran Berkomunikasi Dan Berpikir Kritis Materi Perbandingan Trigonometri Dengan Model Blended Learning. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 5).
- Yesya, R. dkk. . (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Fungsi Kuadrat*.